

ANALISIS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU MASA PANDEMI COVID-19 SDN 2 BAJUGAN

Theopilus C Motoh

Teknologi Pendidikan Universitas Madako Tolitoli

Email Korespondensi: theopilus@umada.ac.id

Abstrak Penelitian ini berlatar belakang adanya penyakit virus COVID – 19 serta tugas kepala sekolah dalam mengorganisasikan kedisiplinan guru pada kegiatan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah dan wali kelas 1 sampai 6 di SDN 2 Bajugan. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan tehnik analisis data mereduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepala sekolah SDN 2 Bajugan sebagai seorang manajerial melakukan tugasnya dengan mengorganisasikan kedisiplinan guru telah terlaksana dengan baik, di antaranya : 1. Barpakaian seragam senin-selasa dinas/keki, rabu hitam putih, kamis-sabtu batik, jum'at pakaian olahraga. 2. Datang tepat waktu jam 08.00 wita dan pulang jam 12.00 wita, absen guru menunjukkan 11 guru kehadiran baik, 3 guru kehadiran guru kurang baik. 3. Mengisi daftar hadir siswa melihat absen siswa kelas 6 menunjukkan 11 siswa kehadiran baik, 13 siswa kehadiran kurang baik. 4. Mengajar sesuai jadwal masih di lakukan di lihat dari pembagian tugas kerja 8 guru wali kelas, 2 guru tenaga admin. 1 guru pai, 1 guru penjas, dan 1 guru penjaga sekolah. 5. Memberikan evaluasi dengan mengumpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada lembar tugas siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci Kedisiplinan Guru, Manajerial Kepala Sekolah, COVID-19

Abstract *This research is based on the COVID-19 virus disease and the principal's task in organizing teacher discipline in school activities. This type of research is a qualitative research, with the research subject of the principal and homeroom teacher of grades 1 to 6 at SDN 2 Bajugan. Data collection techniques using observation sheets, interviews, documentation and data analysis techniques to reduce data, data presentation, conclusions. The results showed that: The principal of SDN 2 Bajugan as a managerial person carried out his duties by organizing teacher discipline, which had been carried out well, including: 1. Dressed in the official uniform Monday-Tuesday/keki, Wednesday black and white, Thursday-Saturday batik, Friday Sports clothing. 2. Arrive on time at 08.00 WITA and go home at 12.00 WITA, teacher absence shows 11 teachers good attendance, 3 teachers teacher attendance is not good. 3. Filling in the attendance list of students seeing the absences of 6th graders showed 11 students good attendance, 13 students poor attendance. 4. Teaching according to schedule is still being done in terms of the division of work assignments of 8 homeroom teachers, 2 admin staff teachers. 1 pie teacher, 1 physical education teacher, and 1 school*

guard teacher. 5. Provide evaluation by collecting the results of learning activities on student assignment sheets and documentation of learning activities.

Keywords *Teacher Discipline, Principal Managerial, COVID-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut serta dalam menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara. Menurut Eros (2014), “menyatakan pendidikan sangat penting, apabila berbicara tentang kualitas pembangunan manusia pada suatu negara”. Menurut Ngiode (2016), “menyatakan pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul”. Pendidikan juga merupakan sebagai investasi yang dapat mewujudkan pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kemampuan dan keterampilan yang di yakini menjadi faktor pendukung upaya manusia untuk melawan rasa ketidak pantasan untuk bisa berprestasi. Kepala sekolah merupakan sebagai seorang pimpinan tertinggi organisasi di sekolah. Menurut Puspitasari (2015), “seorang menejer dalam hal ini adalah kepala sekolah, disamping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.

Manajerial kepala sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan tertinggi organisasi. Ia, harus bertanggung jawab terhadap perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap program pengajaran yang ada di sekolah. Kedisiplinan adalah ketaatan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

Di masa pandemi COVID-19 pembelajaran di lakukan dengan cara guru berkunjung ke rumah siswa untuk memberikan pelajaran (dengan membuat kelompok) atau memberikan tugas untuk di kerjakan serta melampirkan dokumentasi untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebelum masa pandemi COVID-19 guru mengatakan lebih baik mengajar di kelas karena lebih mudah siswa sudah hadir di sekolah tinggal Guru memberikan pembelajaran di bandingkan dengan di masa pandemi COVID-19 guru lebih ekstra kerja karena harus berkunjung ke rumah siswa untuk memberikan pelajaran atau memberikan tugas, kadang siswanya juga tidak berada di rumah. Sebelum masa pandemi COVID-19 dan di masa pandemi COVID-19 adanya peran aktif orang tua, sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan berbuat apa-apa tanpa ada dukungan orang tua karena ketika ada masalah terhadap siswa tetap kembalinya kesekolah sehingga hubungan guru dan orang tua harus ada kerja sama yang baik. Ketika ada permasalahan siswa orang tua harus menyampaikan ke sekolah tidak bisa mengambil tindakan sendiri ketika masih di dalam lingkungan sekolah karena itu masih tanggung jawab sekolah.

Kepala sekolah SDN 2 Bajugan sebagai seorang manajerial dalam melakukan tugasnya dengan mengorganisasikan menetapkan aturan berpakaian seragam, menentukan waktu jam kerja, membuat jadwal pembelajaran, melakukan pembagian tugas kerja guru, membuat absen guru dan absen siswa, mengumpulkan hasil evaluasi guru selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Sebelum masa pandemi COVID-19 dan di masa pandemi COVID-19 semua tugas manajerial tetap berjalan seperti biasanya tidak ada yang berubah karena sekolah tidak di liburkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti mengambil judul

penelitian “Analisis Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Masa Pandemi COVID-19 SDN 2 Bajugan”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan mendeskriptif data. Menurut Ibrahim (2018:52), “pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian dengan menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian”. Menurut Ibrahim (2018:59), “metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan”.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 2 Bajugan. Waktu penelitian dari Maret sampai Mei 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas 1 sampai 6 untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menyatakan bahwa peneliti merupakan instrument yang efektif dalam mengumpulkan data. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila peneliti dapat mengumpulkan data. Menurut Sugiono (2015:308), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Ibrahim (2018:79), “Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian”. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut (Ibrahim, 2018:80-94):

1. Observasi

observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak-berstruktur. Sebagaimana karakteristiknya, observasi dalam penelitian kualitatif adalah dimaksudkan untuk mengumpulkan data, fakta dan informasi yang bersifat alamiah, maka kehadiran peneliti akan sangat menentukan hasil yang di dapatkan. objek yang diteliti. . Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi terus terang. Berterus terang artinya, seorang peneliti mengatakan secara terus terang kepada subjek yang diteliti bahwa kehadirannya adalah untuk melakukan pengamatan dan atau penelitian. Dengan demikian subjek yang diamati juga mengetahui secara sadar bahwa mereka sedang di amati dan di teliti.

2. Wawancara

wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Sebagai sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, setidaknya ada tiga bentuk wawancara menurut Fontana & Frey (dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 501-508), yakni: terstruktur, semi-terstruktur, dan tak-terstruktur. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada setiap responden berdasarkan kategory-kategory jawaban tertentu dan terbatas. wawancara terstruktur menjadi pemandu

peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sebagaimana yang ingin dijelaskan pada fokus penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wali Kelas satu sampai enam sebagai informan. Peneliti mengambil pertanyaan dari instrumen penelitian yang telah buat untuk di jadikan sebagai pedoman wawancara secara terstruktur, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara agar informan memberikan respon jawaban wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh respon jawaban wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang tugas Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan Guru SDN 2 Bajuran masa pandemi COVID-19..

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen menurut Sugiyono (2008:82) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia. Menurut Nasution (1992:83), baik foto maupun bahan statistik. Jadi metode dokumentasi merupakan sebuah dokumen-dokumen penting pendukung dalam suatu penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data lapangan peneliti melakukan pengumpulan data agar dapat disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara terpertinci melalui proses tertentu menentukan judul penelitian, mendapatkan data dari hasil wawancara, mengumpulkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan priode yang telah ditentukan. Analisis data interaktif ini selalunya merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman (1994), yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut (Ibrahim, 2018:108-110):

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan demikian dapat difahami bahwa kegiatan display data dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang di analisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Kesimpulan atau verifikasi adalah ketika semua data telah di

kumpulkan dan di susun dapat memberikan hasil yang baik dari permasalahan penelitian tersebut maka proses analisis penelitian telah selesai (*final*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil pedoman observasi, respon jawaban dari informan melalui pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi mengenai dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Adapun data yang di analisis adalah mengenai tugas kepala sekolah dalam mengorganisasikan kedisiplinan guru dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini, yang dilaksanakan di sekolah SDN 2 Bajugan masa pandemi COVID-19.

Berpakaian Seragam

Berpakaian seragam menunjukkan rasa kebersamaan. Dari hasil observasi peneliti, Kepala sekolah menetapkan aturan berpakaian seragam senin-selasa seragam dinas/keki, rabu hitam putih, kamis-sabtu batik, jum'at pakaian olahraga di masa pandemi COVID-19. Guru menggunakan pakaian seragam senin-selasa seragam dinas/keki, rabu hitam putih, kamis-sabtu batik, jum'at pakaian olahraga mengikuti aturan di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R-1 mengenai penerapan penggunaan berpakaian seragam masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“untuk meningkatkan kedisiplinan Guru dengan menegakkan seragam lengkap pada jam kerja atau dinas dan untuk mematuhi tata tertib aturan berpakaian seragam di sekolah”.

Ia juga mengutarakan pendapat tentang ketetapan penggunaan berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Memberikan pengarahan untuk semua Guru berpakaian seragam serta rapi dan bisa di bedakan mana seorang Guru dan orang tua siswa melalui pakaian seragam yang di gunakan”.

Serta ia juga menyampaikan terkait hal ketentuan penggunaan berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Hari senin-selasa menggunakan seragam dinas/keki dan hari rabu menggunakan hitam putih dan di hari kamis menggunakan seragam batik kemudian di hari jumat berpakaian olahraga setelah itu di hari sabtu menggunakan pakaian batik”.

Adapun pernyataan yang sama dari informan R-2 mengenai penggunaan berpakaian seragam di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, karena menggunakan pakaian seragam itu ketentuan dari sekolah”

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai pimpinan menerapkan untuk berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Saya setuju, memang perlu di terapkan karena kita sebagai Guru harus menggunakan pakaian seragam di jam dinas yang sudah ditetapkan”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-3 mengenai penggunaan berpakaian seragam masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, karena itu suatu ketentuan dan masih dalam jam dinas”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai pimpinan menerapkan untuk berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah menginginkan bahwa sekolah itu dapat melaksanakan kedisiplinan”.

Berikut pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-4 mengenai penggunaan berpakaian seragam masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, karena walaupun di masa pandemi COVID-19 kami sebagai pengajar tetap melakukan tugas, sehingga kami harus memakai pakaian dinas”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai pimpinan menerapkan untuk berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Pendapat saya sangat setuju karena walaupun di masa pandemi COVID-19 sekarang ini kami sebagai pengajar tetap melaksanakan tugas seperti biasanya, tidak ada kata libur dan tetap memakai pakaian dinas/seragam itu adalah kewajiban kami”.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh informan R-5 mengenai penggunaan berpakaian seragam masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, karena berpakaian seragam sudah menjadi ketentuan di sekolah, dan masih dalam jam kedinasan”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai pimpinan menerapkan untuk berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Menurut saya sangat setuju, kerena merekomendasikan kepada guru-guru ketika jam kerja/ jam dinas harus tetap menggunakan pakaian seragam lengkap. Agar masyarakat dapat melihat kedisiplinan guru masa pandemi COVID-19”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-6 mengenai penggunaan berpakaian seragam masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, karena berpakaian seragam sudah menjadi ketentuan tata tertib di sekolah”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai pimpinan menerapkan untuk berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Saya sangat setuju, karena kita sebagai pendidik harus menggunakan pakaian seragam apapun kondisinya jika masih dalam jam dinas”.

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-7 mengenai penggunaan berpakaian seragam masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu :

“Iya, karena suatu ketentuan dari sekolah dan mudah di kenali kita sebagai seorang guru”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai pimpinan menerapkan untuk berpakaian seragam yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Sangat setuju, Karena menggunakan pakaian seragam itu sudah ketentuan jadi kepala sekolah sangat perlu menerapkan kepada guru untuk berpakaian seragam untuk kedisiplinan”.

Berdasarkan pernyataan respon jawaban hasil wawancara informan di atas peneliti menggambarkan bahwa menggunakan pakaian seragam sudah menjadi ketentuan aturan yang di berlakukan di sekolah maka guru harus disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas di jam kerja atau dinas, Guru mendukung adanya penerapan dalam menggunakan pakaian seragam karena itu adalah ketentuan yang berlaku jadi sudah semestinya pemimpin menerapkan untuk kedisiplinan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil observasi dan hasil wawancara tersebut di dukung oleh lembar hasil observasi yang telah observer amat di lapangan dan respon jawaban dari informan di dukung oleh lembar hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan serta di perkuat dengan adanya dokumentasi dokumen-dokumen penting pendukung penelitian di lapangan.

Datang Tepat Waktu

Datang tepat waktu memperlihatkan keseriusan dalam bekerja. Dari hasil observasi peneliti, Kepala sekolah menentukan waktu jam kerja di mulai pukul 08.00 wita hingga selesai jam 12 wita di masa pandemi COVID-19 dan Kepala sekolah membuat absen guru untuk mengetahui kehadiran guru di lihat dari absen guru bulan september 2020 dengan jumlah 14 orang tenaga pendidik satu di antaranya R-8 telah pindah tugas bulan september, semua guru yang hadir mengabsen diri ketika datang dan pulang, dari semua guru ada yang tidak hadir di antaranya R-2 (9-11/9/2020 Izin 3 hari) dan R-5 (14-15/9/2020 Izin 2 hari). Guru datang tepat waktu sebelum pukul 08.00 wita ke sekolah dan pulang sekolah jam 12.00 wita di masa pandemi COVID-19. Guru mengabsen diri di buku absen guru saat guru hadir di sekolah dan pulang sekolah masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R-1 mengenai sikap menyadarkan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk menanamkan keteladanan guru yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah (saya) datang sebelum Guru-guru datang di sekolah, agar di dalam diri seorang guru tertanam rasa malu, tanpa harus di nasehati atau diberi tahu”.

Ia juga mengutarakan pendapat tentang pentingnya penerapan datang tepat waktu yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Guru harus di siplin dan kewajiban seorang Guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran apalagi pada masa pandemi COVID-19”.

Adapun pernyataan yang sama dari informan R-2 mengenai aturan tertulis datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, datang tepat waktu walaupun di masa pandemi COVID-19 perlu dilakukan seperti biasanya karena itu sudah ketentuan yang berlaku kita sebagai guru untuk mengajar siswa”.

Berikut ia juga menyampaikan terkait hal keharusan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Itu sudah menjadi kewajiban seorang Guru dan juga memberikan contoh kepada siswa untuk datang tepat waktu”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-3 mengenai aturan tertulis datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, pelaksanaan ketepatan waktu sudah menjadi ketentuan yang berlaku tetap di lakukan walau di masa pandemi ini”.

Berikut ia juga menyampaikan terkait hal keharusan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Kami seorang Guru sebagai kewajiban kami untuk mendidik anak supaya berguna di masa akan datang.”.

Berikut pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-4 mengenai aturan tertulis datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, walaupun sekarang masa pandemi COVID-19 tetapi kami datang tepat waktu seperti biasa itu merupakan sebuah aturan”.

Berikut ia juga menyampaikan terkait hal keharusan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Itu sudah tugas dan tanggung jawab kami sebagai seorang pendidik”.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh informan R-5 mengenai aturan tertulis datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, pada masa pandemi COVID-19 ini, Kepala sekolah mengharuskan kepada Guru-guru untuk datang tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Berikut ia juga menyampaikan terkait hal keharusan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Datang tepat waktu itu adalah kewajiban seorang Guru supaya di siplin tepat waktu bisa menjadi contoh bagi siswa”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-6 mengenai aturan tertulis datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, Guru harus tetap datang tepat waktu sebagaimana dengan ketentuan yang berlaku”.

Berikut ia juga menyampaikan terkait hal keharusan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai Guru di siplin tepat waktu”.

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-7 mengenai aturan tertulis datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati melalui rapat selama masa pandemi COVID-19 Harus datang tepat waktu itu merupakan suatu aturan”.

Berikut ia juga menyampaikan terkait hal keharusan datang tepat waktu masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Dapat menerapkan kepada anak-anak untuk datang tepat waktu”.

Berdasarkan pernyataan respon jawaban hasil wawancara informan di atas peneliti menggambarkan bahwa aturan tertulis yang telah di sepakati bersama begitu pentingnya datang tepat waktu yang telah di terapkan Kepala sekolah karena itu dalah suatu ketentuan yang yang berlaku. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru di siplin waktu serta memberikan contoh kepada siswa untuk bisa di siplin datang tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil observasi dan hasil wawancara tersebut di dukung oleh lembar hasil observasi yang telah observer amat di lapangan dan respon jawaban dari informan di dukung oleh lembar hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan serta di perkuat dengan adanya dokumentasi dokumen-dokumen penting pendukung penelitian di lapangan.

Mengisi Daftar Hadir Siswa

Siswa yang hadir setiap harinya menjadikan dirinya teladan. Dari hasil observasi peneliti, Kepala sekolah membuat absen siswa menegaskan kepada guru-guru untuk tetap mengisi daftar hadir siswa walaupun di masa pandemi COVID-19 pembelajaran tetap dilakukan di rumah siswa agar para siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang merupakan hak mereka. Guru mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kembali kehadiran siswa setelah selesai pembelajaran untuk mengetahui siswa yang hadir dengan tidak di masa pandemi COVID-19 di lihat dari absen siswa kelas 6 bulan september tahun 2020 dengan jumlah siswa 24 orang serta guru memberi tanda titik (Hadir) dan tanda a (Alpa), dari seluruh siswa yang ada guru mengisi semua kehadiran siswa. Siswa bernama Rehan telah berhenti sekolah, 11 orang siswa memiliki kehadiran yang baik sedangkan 12 orang siswa lainnya memiliki Alpa di antaranya bernama Zaldi (6 Alpa), Heru Prasetya (10 Alpa), Irwansa (6 Alpa), Riski Aldiansa (1 Alpa), Rahmat (6 Alpa), Jefri Pernando Pilat (2 Alpa), Rafli (5 Alpa), Agustina Polorina T (5 Alpa), Windarsi (1 Alpa), Alpina (1 Alpa), Sriwahyuni (2 Alpa), Lutpiyah Mihrat (1 Alpa).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R-1 mengenai strategi mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID -19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Sebelum memulai pembelajaran Guru harus mengisi daftar hadir siswa di buku absen dengan membacakan nama-nama siswa tersebut untuk mengetahui

kehadiran siswa di setiap pertemuan dan setelah selesai pembelajaran Guru mengecek kembali kehadiran siswa untuk memastikan siswa tetap mengikuti pelajaran”.

Ia juga menyampaikan terkait masih perlu mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya, untuk mengetahui kehadiran siswa, karena di masa pandemi COVID-19 ini siswa masih tetap belajar seperti biasa hanya saja pembelajaran di lakukan di rumah siswa”.

Adapun pernyataan yang sama dari informan R-2 mengenai keharusan mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID -19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk mengetahui anak-anak yang aktif dan tidak dalam mengikuti pembelajaran”.

Ia juga menyampaikan cara mengisi daftar hadir siswa di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Setiap melakukan pembelajaran terlebih dahulu mengisi absen siswa”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-3 mengenai keharusan mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk melihat keadaan perkembangan siswa sebelum masa pandemi COVID-19 dan di masa pandemi COVID-19 dalam mengikuti pembelajaran”.

Ia juga menyampaikan cara mengisi daftar hadir siswa di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Mengabsen siswa dengan menggunakan buku absen”.

Berikut pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-4 mengenai keharusan mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID -19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk dapat mengontrol keaktifan siswa dalam proses pembelajaran walaupun di masa pandemi COVID-19 saat ini”.

Ia juga menyampaikan cara mengisi daftar hadir siswa di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Masih sama seperti sebelum masa pandemi COVID-19 mengabsen siswa sebelum pembelajaran di mulai di buku absen”.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh informan R-5 mengenai keharusan mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID -19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Agar diketahui keadaan siswa di setiap pertemuan pembelajaran dilakukan”.

Ia juga menyampaikan cara mengisi daftar hadir siswa di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Mengisi daftar hadir siswa dengan buku absen”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-6 mengenai keharusan mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID -19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk mengetahui apakah siswa itu hadir atau tidak pada saat pembelajaran berlangsung”.

Ia juga menyampaikan cara mengisi daftar hadir siswa di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Dengan cara mengabsen siswa di buku absen”.

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-7 mengenai keharusan mengisi daftar hadir siswa masa pandemi COVID -19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk mengetahui kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran”.

Ia juga menyampaikan cara mengisi daftar hadir siswa di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“mengabsen siswa setiap pertemuan pembelajaran di buku absen siswa”.

Berdasarkan pernyataan respon jawaban hasil wawancara informan di atas peneliti menggambarkan bahwa dengan mengisi daftar hadir siswa Guru dapat mengontrol dan mengikuti perkembangan siswa serta mengetahui keadaan siswa, aktif dengan tidaknya siswa tersebut mengikuti setiap pembelajaran, Guru selalu mengisi daftar hadir siswa di buku absen siswa dan sebelum pembelajaran di mulai Guru terlebih dahulu mengisi daftar hadir siswa dengan mengabsen siswa di buku absen siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil observasi dan hasil wawancara tersebut di dukung oleh lembar hasil observasi yang telah observer amat di lapangan dan respon jawaban dari informan di dukung oleh lembar hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan serta di perkuat dengan adanya dokumentasi dokumen-dokumen penting pendukung penelitian di lapangan.

Mengajar Sesuai Jadwal

Pembelajaran yang di lakukan untuk memberikan pemahman terhadap siswa. Dari hasil observasi peneliti, Kepala sekolah membuat jadwal pembelajaran tidak ada yang berubah masih sama seperti sebelum masa pandemi COVID-19, hal ini mencegah adanya tabrakan jam mengajar antara guru yang satu dengan guru yang lainnya maka dari itu kepala sekolah tetap menganjurkan untuk menggunakan jadwal mengajar yang sudah ada sebelumnya. dan Kepala sekolah melakukan pembagian kerja tugas guru di antaranya R-2 Guru wali kelas 1, R-3 Guru wali kelas 2, R-4 Guru wali kelas 3, R-5 Guru wali kelas 4, R-6 Guru wali kelas 5, R-7 Guru wali kelas 6, R-8 Guru Wali Kelas 5, R-9 Tenaga Admin, R-10 Penjaga Sekolah, R-11 Tenaga Admin, R-12 Guru Pai, R-13 Guru Penjas, R-14 Guru Wali Kelas 2.

Guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal mengajar maka guru-guru memberikan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di tetapkan dan siswa juga mengetahui pembelajaran apa yang akan mereka dapatkan, pada saat melakukan pembelajar guru tetap memperhatikan protokol kesehatan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak (3M) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan di masa pandemi COVID-19 dan mengajar sesuai dengan tugas kerja masing-masing yang di berlakukan di masa pandemi

COVID-19 guru-guru bertanggung jawab atas pembagian tugas yang di berikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R-1 mengenai pelaksanaan mengajar sesuai jadwal masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Karena jika tidak mengikuti jadwal yang ada, bisa saja terjadi tabrakan jam pembelajaran dari Guru yang mengkondisikan cara pembelajaran dengan mengajar mereka di masa pandemi COVID-19 saat ini”.

Ia juga mengutarakan pendapat tentang penerapan pembelajaran terhadap guru di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Pembelajaran dilakukan seperti biasa, tetap mematuhi protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak (3M) dan tidak terlalu membebani siswa dalam pembelajaran” .

Serta ia juga menyampaikan terkait solusi kepada guru yang berhalangan hadir untuk mengajar di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu”

“Guru harus tetap melengkapi pembelajaran yang tertinggal selama ia tidak masuk mengajar, tanpa harus membebani siswa”.

Adapun pernyataan yang sama dari informan R-2 mengenai penyusunan jadwal pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Tetap mematuhi protokol kesehatan (3M) selama belajar menggunakan buku tema dari sekolah dan memberikan tugas kepada siswa”.

Ia juga menyampaikan terkait yang dilakukan ketika tidak masuk mengajar masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa pertemuan berikutnya tidak bisa hadir dan terlebih dahulu Guru sudah memberikan tugas kepada siswa”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-3 mengenai penyusunan jadwal pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Siswa di berikan buku tema dari sekolah kemudia Guru memberikan tugas di rumah tetap mematuhi protokol kesehatan”.

Ia juga menyampaikan terkait yang dilakukan ketika tidak masuk mengajar masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“memberikan informasi kepada kepala sekolah serta guru-guru di sekolah dan telah memberikan tugas terlebih dahulu kepada siswa”.

Berikut pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-4 mengenai penyusunan jadwal pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Membuat satu kelompok belajar dan memberikan tugas pada setiap kelompok dan menentukan tempat belajar setiap kelompok tetap mematuhi protokol kesehatan (3M)”.

Ia juga menyampaikan terkait yang dilakukan ketika tidak masuk mengajar masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“memberikan tuga-tugas dan ketika sudah selesai di kerjakan mereka harus mengumpulnya”.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh informan R-5 mengenai penyusunan jadwal pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Mengharuskan siswa menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjelaskan materi pembelajaran kemudian pemberian tugas kepada siswa”.

Ia juga menyampaikan terkait yang dilakukan ketika tidak masuk mengajar masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“menyampaikann kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya tidak masuk dan di berikan tugas untuk di kerjakan”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-6 mengenai penyusunan jadwal pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“Memberikan buku tema dari sekolah kepada siswa mengerjakan bagian yang di berikan tetap mematuhi protokol kesehatan (3M) selama pembelajaran di lakukan setelah itu memberikan tugas untuk di kerjakan rumah”.

Ia juga menyampaikan terkait yang dilakukan ketika tidak masuk mengajar masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Meminta izin dengan menyampaikan kepada Kepala sekolah dan kepada siswa bahwa tidak bisa hadir di pertemuan berikutnya tetapi sudah memberikan tugas kepada siswa pada pertemuan berikutnya”.

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-7 mengenai penyusunan jadwal pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipa yaitu:

“menerapkan protokol kesehatan (3M) Guru menjelaskan kepada siswa bagian-bagian besarnya pembelajaran tersebut kemudian memberikan tugas kepada siswa”.

Ia juga menyampaikan terkait yang dilakukan ketika tidak masuk mengajar masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya tidak bisa hadir dan memberikan tugas kepada siswa di pertemuan tersebut”.

Berdasarkan pernyataan respon jawaban hasil wawancara informan di atas peneliti menggambarkan bahwa Guru tetap memperhatikan protokol kesehatan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak (3M), selama proses pembelajaran dan Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa untuk di kerjakan, Guru juga menjelaskan kepada siswa setiap pembelajaran setelah berakhirnya pembelajaran Guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah, bahwa Guru memberikan informasi terlebih dahulu di antaranya kepada Kepala sekolah, Guru-guru, orang tua siswa serta kepada siswa bawah jika pertemua berikutnya tidak bisa hadir sebelumnya Guru sudah mempersiapkan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah pada pertemuan selanjutnya agar tidak ketinggalan materi pembelajaran

Berdasarkan pemaparan di atas hasil observasi dan hasil wawancara tersebut di dukung oleh lembar hasil observasi yang telah observer amat di lapangan dan respon jawaban dari informan di dukung oleh lembar hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan serta di perkuat dengan adanya dokumentasi dokumen-dokumen penting pendukung penelitian di lapangan.

Memberikan Evaluasi

Memberikan evaluasi untuk melihat kemampuan siswa selama pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti, Kepala sekolah akan melihat hasil kerja guru dengan mengumpulkan hasil evaluasi guru selama kegiatan pembelajaran pada lembar tugas siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru-guru memberikan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui pekerkembangan setiap siswa dalam memahami pembelajaran serta kemampuan siswa mengikuti pembelajaran. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa maka guru-guru memberikan evaluasi terhadap siswa dengan cara pemberian tugas, soal-soal lisan maupun tulisan serta ulangan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui mana siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas, guru-guru juga perlu mengambil gambar dokumentasi melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R-1 mengenai ketetapan memberikan evaluasi terhadap siswa di masa pandemi COVID-19 yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Karena untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dengan mengadakan evaluasi memberikan tugas, soal-soal, atau ulangan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui mana siswa yang tuntas dan tidak tuntas”.

Adapun pernyataan yang sama dari informan R-2 mengenai pemberian evaluasi kepada siswa yang dilakukan masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk mengetahui kemampuan siswa”.

Ia juga menyampaikan terkait cara memberikan evaluasi di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Memberikan tugas dan ulangan kepada siswa”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-3 mengenai pemberian evaluasi kepada siswa yang dilakukan masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Ingin mengetahui perkembangan setiap siswa”.

Ia juga menyampaikan terkait cara memberikan evaluasi di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Dengan memberikan tugas secara tulisan atau lisan ”.

Berikut pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-4 mengenai pemberian evaluasi kepada siswa yang dilakukan masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Itu adalah suatu keharusan, agar kami sebagai seorang Guru dapat mengetahui kemampuan siswa selama ini”.

Ia juga menyampaikan terkait cara memberikan evaluasi di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:
“memberikan soal-soal kepada siswa”.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh informan R-5 mengenai pemberian evaluasi kepada siswa yang dilakukan masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Pemberian tugas itu sangat penting dalam masa pandemi COVID-19 dikarenakan dengan tugas-tugas itulah kita bisa menilai dan mengetahui siswa apakah dia belajar di rumah atau tidak”.

Ia juga menyampaikan terkait cara memberikan evaluasi di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:
“Pemberian tugas terhadap siswa”.

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh informan R-6 mengenai pemberian evaluasi kepada siswa yang dilakukan masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang di berikan”.

Ia juga menyampaikan terkait cara memberikan evaluasi di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:
“Memberikan tes soal tulisan atau lisan”.

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh informan R-7 mengenai pemberian evaluasi kepada siswa yang dilakukan masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk melihat kemampuan siswa”.

Ia juga menyampaikan terkait cara memberikan evaluasi di masa pandemi COVID-19 yang di sajikan dalam bentuk kutipan yaitu:
“Memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah”.

Berdasarkan pernyataan respon jawaban hasil wawancara informan di atas peneliti menggambarkan bahwa Guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa, perkembangan setiap siswa, pemahaman siswa serta ingin mengetahui apakah siswa tersebut belajar di rumah atau tidak, bahwa Guru memberikan evaluasi terhadap siswa dengan cara memberikan soal-soal tertulis atau lisan, tugas di kerjakan di rumah dan memberikan ulangan kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil observasi dan hasil wawancara tersebut di dukung oleh lembar hasil observasi yang telah observer amat di lapangan dan respon jawaban dari informan di dukung oleh lembar hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan serta di perkuat dengan adanya dokumentasi dokumen-dokumen penting pendukung penelitian di lapangan.

REFERENSI

- Alang, S. (2016). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 169 Pegadungan Kalideres Jakarta Barat. *Journal Of Economics And Business Aseanomics (JEBA)*.
- Andesmiyanti, I., & Juarsa, O. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*.
- Anggraeni, A. D. (2017). Pengaruh Prestasi Atas Kemampuan Manajerial Kelapa Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Ariyanti, Y. (2019). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi"*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Darmawan, D. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Satuan Unit Pendidikan Di Perguruan Darul Ma'arif, Cipete Selatan. *Jurnal Sekretari*.
- Eros, E. (2014). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Publik Dan Birokrasi*.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Idris, M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mahara, R., Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Man Pagasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*.
- Mawaddatullin, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan*.
- Ngiode, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts.N Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nurussalami. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mtsn Tungkop. *Jurnal Ilmiah Circuit*.
- Paoji, A. M. (2017). Membina Kedisiplinan Gurudalam Melaksanakan Tugasnya Sebagai Agen Pembelajaran Melalui Supervisi Akademikdi Ma Arif Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Indonesia-Issn*.

- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta). *Jurnal Informa Politeknik Indonusa Surakarta Issn*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Werang , B. R. (2012). Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Moral Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Sma Negeri Di Kota Marauke. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 2*.
- Yogaswara, A. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru . *Jurnal Penelitian Pendidikan*.